

Application of Problem Based Learning Models through Audio Visual Media to Improve the Quality of Learning Materials in Space Building in Elementary School

Tunggal Ratna Dewi

SD Negeri Kanding
tunggalratnadewi@gmail.com

Article History

accepted 14/11/2020

approved 21/11/2020

published 26/11/2020

Abstract

Classroom action research has been carried out to improve and improve student learning outcomes through classroom action research with Audio Visual learning media. This research was conducted in class III SD NEGERI KANDING in the 2020/2021 academic year, with a total of 35 students. This study aims to determine whether learning using audio-visual media learning Project Problem Based Learning can improve student learning outcomes and learning activities. The focus in this research is cognitive learning outcomes. The results showed an increase in student learning outcomes, namely the percentage of completeness 69% in cycle I increased to 86% in cycle II and increased in cycle III to 100%. It can be concluded that learning Theme 4 Sub-theme 3 Finding Line Segments in Building Space through Audio Visual learning 1 using the Project Problem Based Learning learning model can improve learning outcomes and student learning activities.

Keywords: *Audio visual media, problem based learning, learning outcomes*

Abstrak

Telah dilakukan penelitian tindakan kelas untuk memperbaiki dan meningkatkan hasil belajar siswa melalui penelitian tindakan kelas dengan media pembelajaran Audio Visual. Penelitian ini dilaksanakan di kelas III SD NEGERI KANDING tahun pelajaran 2020/2021, dengan jumlah siswa 35 orang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah pembelajaran dengan menggunakan media Audio visual pembelajaran Project Problem Based Learning dapat meningkatkan hasil belajar dan aktivitas belajar siswa. Fokus dalam penelitian ini adalah hasil belajar kognitif. Hasil penelitian menunjukkan terjadinya peningkatan hasil belajar siswa yaitu dengan prosentase ketuntasan 69% pada siklus I naik menjadi 86% pada siklus II. Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Tema 4 Subtema 3 Menemukan Ruas Garis Pada Bangun Ruang melalui Audio Visual pembelajaran 1 dengan menggunakan model pembelajaran Project Problem Based Learning dapat meningkatkan hasil belajar serta aktivitas belajar siswa.

Kata kunci: *Media audio visual, problem based learning, hasil belajar*

Social, Humanities, and Education Studies (SHEs): Conference Series

<https://jurnal.uns.ac.id/shes>

p-ISSN 2620-9284

e-ISSN 2620-9292



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Kurikulum saat ini pada jenjang Sekolah Dasar adalah Kurikulum 2013. Tujuan Kurikulum 2013 adalah mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan Warga Negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan efektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia.

Kurikulum 2013 yang berbasis karakter dan kompetensi yang mewajibkan anak untuk aktif dalam pembelajaran identifikasi masalah. Karena yang kita gunakan saat ini adalah Kurikulum 2013 yang berbasis karakter ini disebabkan karena krisis moral yang dihadapi bangsa kita ini, korupsi narkoba dll yang dapat merusak bangsa kita, dan dampaknya luar biasa maka dari itu kita seorang pendidik dituntut untuk merubah hal itu.

Menurut Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Butir 19, Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Namun saat ini dunia dikejutkan dengan mewabahnya suatu penyakit yang disebabkan oleh sebuah Virus yang bernama Corona atau dikenal dengan Covid 19 (Corona Virus Diseases -19). Ratusan ribu manusia terpapar virus ini diseluruh dunia, bahkan puluhan ribu menjadi korban meninggal. Penularan yang sangat cepat dan sulitnya mendeteksi orang yang terpapar karena masa inkubasi Covid-19 kurang lebih 2 minggu menjadi penyebab banyaknya korban berjatuhan. Rumitnya penanganan wabah ini membuat para pemimpin dunia menerapkan kebijakan yang super ketat untuk memutuskan mata rantai penyebaran Covid-19. Social Distancing menjadi pilihan berat bagi setiap negara dalam menerapkan kebijakan untuk pencegahan penyebaran Covid-19, karena kebijakan ini berdampak negatif terhadap segala aspek kehidupan. Tak terkecuali bidang pendidikan ikut juga berdampak kebijakan ini. Keputusan pemerintah yang mendadak dengan meliburkan atau memindahkan proses pembelajaran dari sekolah/ madrasah menjadi dirumah, membuat keliptungan dan kepanikan banyak pihak. Peralihan cara pembelajaran ini memaksa berbagai pihak untuk mengikuti alur yang sekiranya bisa ditempuh agar pembelajaran tetap dapat berlangsung, dan yang menjadi pilihan adalah pemanfaatan teknologi sebagai media pembelajaran daring.

Oleh karena itu bagaimana kita sebagai pendidik agar dapat menggunakan media pembelajaran yang digunakan untuk anak SD yang disesuaikan dengan materi dan tingkat pendidikan yang dihadapi. Media pembelajaran mengenai pelajaran anak SD biasanya lebih bersifat menyenangkan. Pada pembelajaran kelas rendah khususnya kelas 2 kemampuan guru untuk membawa siswa agar dapat mengikuti pembelajaran sangatlah penting, khususnya dalam materi menemukan ruas garis pada bangun ruang, namun satu sisi guru kurang mampu membangkitkan suasana pembelajaran yang menarik sehingga siswa mudah merasa bosan, guru kurang mampu menggunakan media yang sesuai dan disisi lain siswa sulit untuk menemukan ruas garis pada bangun ruang.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dilakukan penelitian tindakan kelas dengan judul : "Penerapan Model Problem Based Learning Melalui Media Audio Visual untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Materi Pada Bangun Ruang Untuk Peserta Didik Kelas II di SD Negeri Kanding." Berdasarkan latar belakang di atas, penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut : "Apakah dengan penerapan model Problem Based Learning melalui media Audio Visual dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam menemukan ruas garis pada bangun ruang di SD Negeri Kanding?"

METODE

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (Classroom Action Research) dengan menerapkan model pembelajaran Project Based Learning (PBL). Menurut Kurt Lewin dalam Kunandar(2011:42) penelitian tindakan kelas ini terdiri dari empat tahapan dasar yaitu perencanaan (planning), pelaksanaan (acting), pengamatan (observing), dan refleksi (reflecting). Analisis penelitian ini adalah analisis deskriptif, kuantitatif kualitatif dimana dalam penelitian ini selain penyajian hasil berupa data maupun angka peneliti juga menentukan bagaimana cara pengolahan hasil penelitian yakni dengan membuat analisisnya dengan menerapkan model penelitian Problem Based Learning (PBL). Penelitian ini dilaksanakan pada peserta didik kelas II SD Negeri Kanding Tahun Pelajaran 2020/2021 selama dua siklus secara daring menggunakan aplikasi Zoom Meet. Siklus I dilaksanakan pada tanggal 17 November 2020. Kemudian Siklus ke II dilaksanakan pada tanggal 24 November 2020. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan observasi dan tes, baik pre test maupun post test. Observasi meliputi observasi keterlaksanaan model pembelajaran PBL, sikap peserta didik dan ketrampilan. Untuk hasil belajar menggunakan tes melalui Google form.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi awal proses pembelajaran siswa diketahui dari data hasil belajar siswa kelas II SD Negeri Kanding dan observasi selama pembelajaran. Dari pengumpulan data tersebut diketahui bahwa hasil belajar siswa kelas II SD Negeri Kanding masih tergolong rendah. Kurangnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran membuat siswa menjadi bosan dan pasif dalam mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan observasi pembelajaran, diketahui bahwa guru masih menerapkan model pembelajaran yang bersifat konvensional. Model pembelajaran tersebut menjadikan guru lebih dominan dalam kegiatan pembelajaran. Siswa hanya sebagai objek pembelajaran, sehingga kurang adanya keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Dalam proses pembelajaran siswa hanya sebagai penerima informasi dari guru. Dampaknya pemahaman siswa menjadi kurang sehingga hasil belajar siswa tergolong rendah. Hasil belajar siswa sebelum dilakukan tindakan dapat dilihat dari tabel berikut.

Tabel 1 Penilaian Hasil Belajar Sebelum Tindakan

Rata-Rata	Ketuntasan	Jumlah Siswa	Presentase (%)
73,22	Tuntas	20	57,15
	Belum tuntas	15	42,85

Hasil belajar sebelum dilakukan tindakan pada tabel 1 di atas, diketahui bahwa siswa yang dinyatakan tuntas hanya sebanyak 20 siswa dengan persentase 57,15% dari jumlah siswa keseluruhan. Sedangkan siswa yang belum tuntas sebanyak 15 siswa dengan persentase 42,85%. Hasil belajar siswa secara klasikal tergolong rendah dengan perolehan rata-rata sebesar 73,22 pada interval <77% pada kategori tergolong rendah. Hasil belajar siswa kelas II SD Negeri Kanding disajikan dalam diagram sebagai berikut.

Berdasarkan hasil belajar siswa kelas II SD Negeri Kanding sebelum dilakukan tindakan tergolong rendah. Oleh karena itu, diperlukan adanya tindakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menerapkan media pembelajaran video interaktif. Melalui penerapan media pembelajaran video interaktif dalam pembelajaran diharapkan dapat membantu siswa dalam memahami materi pembelajaran dan dapat menjadikan siswa aktif mengikuti pembelajaran sehingga hasil belajar siswa SD Negeri Kanding dapat meningkat.

Pada siklus I, dari sejumlah 35 siswa, siswa yang baru mencapai nilai ketuntasan 24 siswa, sisanya 11 siswa yang belum tuntas belajar.

Tabel 2 Penilaian Hasil Belajar Siklus I

Rata-Rata	Ketuntasan	Jumlah Siswa	Presentase (%)
73,94	Tuntas	24	68,57
	Belum tuntas	11	31,43

Yang menjadi fokus perbaikan pada pelaksanaan pembelajaran siklus I adalah: Guru menyampaikan apersepsi dengan baik. Penyajian konsep sederhana dan mudah dimengerti siswa tapi terkesan agak terburu-buru. Guru menggunakan Media video Pembelajaran yang kurang menarik dan kurang beragam. Siswa kurang dilibatkan secara aktif dalam pembelajaran, kurangnya interaksi guru dan siswa.

Pada siklus II, dari sejumlah 35 siswa yang mengikuti evaluasi, siswa yang telah mencapai nilai ketuntasan sebanyak 30 siswa. Sedangkan sisanya ada 5 siswa yang belum tuntas belajar.

Tabel 3 Penilaian Hasil Belajar Siklus II

Rata-Rata	Ketuntasan	Jumlah Siswa	Presentase (%)
76,34	Tuntas	30	85,71
	Belum tuntas	5	14,29

Yang menjadi fokus pengamatan dalam perbaikan pada pelaksanaan pembelajaran siklus II adalah: Penyampain materi, Guru menjelaskan konsep yang mudah dimengerti siswa. Guru menggunakan media pembelajaran video yang interaktif dan menarik. Siswa jadi tertarik dan aktif dalam pembelajaran. Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru sudah banyak melibatkan siswa sehingga siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran.

Data kualitatif dapat diketahui melalui proses observasi oleh teman sejawat. Data kuantitatif diketahui melalui pelaksanaan tes formatif di akhir pelajaran. Sebagaimana dicantumkan dalam tabel analisis hasil tes formatif, telah terjadi peningkatan prestasi siswa, sebagai berikut : Nilai rata-rata siswa sebelum dilakukan perbaikan hanya 73,22. Nilai rata-rata siswa pada siklus I meningkat menjadi 73,94. Nilai rata-rata siswa pada siklus II meningkat lagi menjadi 76,34. Disamping peningkatan prestasi siswa, peningkatan terjadi pada ketuntasan belajar, sebagai berikut: Ketuntasan belajar siswa sebelum dilakukan perbaikan hanya 57 %. Ketuntasan belajar siswa pada siklus I meningkat menjadi 69 %. Ketuntasan belajar siswa pada siklus II meningkat lagi menjadi 86 %.

Perubahan kuantitas maupun kualitas yang lebih baik pada pembelajaran tersebut disebabkan perbaikan pada beberapa kegiatan pembelajaran, diantaranya : Penyampaian materi sudah maksimal dengan didukung penggunaan media video pembelajaran interaktif. Pelaksanaan tanya jawab interaktif, Sebagaimana tertulis dalam didaktik metodik umum (1999), pertanyaan memberikan rangsangan untuk mengingatkan anak-anak untuk berpikir dan pertanyaan timbul bila sesuatu tidak jelas. Beberapa hal yang perlu mendapat perhatian dalam menyelenggarakan Tanya jawab adalah sebagai berikut : Pertanyaan hendaknya ditujukan kepada kelas sehingga setiap siswa merasa diberi kesempatan untuk menjawab pertanyaan. Pertanyaan hendaknya tidak keluar dari ruang lingkup bahan pengajaran yang telah diajarkan. Pertanyaan hendaknya mencakup dan mewakili tujuan-tujuan yang hendak dicapai. Pertanyaan hendaknya berupa kalimat tanya jawab yang singkat dan jelas. Setiap pertanyaan hendaknya hanya mengandung satu pokok pikiran. Pertanyaan berbentuk uraian.

Pemanfaatan media secara optimal. Media pembelajaran menjadi salah satu hal yang perlu diperhatikan dalam melakukan pembelajaran. Pada pembelajaran daring sangatlah sulit apabila kita tidak memilih media yang tepat, karena siswa perlu diberi motivasi agar lebih antusias dalam melaksanakan pembelajaran.

SIMPULAN

Upaya guru dalam peningkatan prestasi belajar siswa kelas II Tema 4 hidup Bersih dan Sehat Subtema 3 Hidup Bersih dan Sehat di Tempat Bermain Pembelajaran 1 melalui penggunaan media audio visual pembelajaran interaktif di SD Negeri Kanding Semester 1 Tahun Pelajaran 2020/2021 telah berhasil serta meningkatnya hasil belajar secara kuantitatif maupun secara kualitatif. Aktifitas belajar siswa meningkat, terbukti dengan rata rata hasil evaluasi sebelum siklus 73,22 menjadi 73,94 pada siklus I dan meningkat 76,34 pada siklus II. Hasil pembelajaran yang cukup signifikan tersebut akibat dari perbaikan pada kegiatan pembelajaran, yaitu: Penyampaian materi dengan bahasa yang sederhana dan mudah dimengerti siswa. Penggunaan Media Audio Visual (Video pembelajaran)g secara interaktif yang menarik dan variatif. Pengelolaan kelas dan aktifitas siswa yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajai, T. John. (2013). Comparison of Learning Effectiveness of PBL and Conventional Method of Teaching Algebra. *Journal of Educational and Practice*, 4(1).
- Amir, M. Taufiq. (2013). *Inovasi Pendidikan Melalui Problem Based Learning: Bagaimana Pendidikan Memberdayakan Pembelajar di Era Pengetahuan*. Jakarta:Kencana.
- Anitah, Sri dkk. (2009). *Strategi Pembelajaran di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Arends, Richard I. (2008). *Learning to Teach (Belajar untuk Mengajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Arsyad, Azhar. (2014). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Asrori, Mohammad. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: CV Wacana Prima
- Jihad, A. dan Abdul Haris. (2012). *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Presindo.
- Rusman. (2014). *Model Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Slameto. (2013). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Susanto, Ahmad. (2014). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.